



**Pengaruh Pembelajaran *Hypnolearning* terhadap Hasil Belajar Siswa SMP Harapan Bhakti Makassar**

**Arwin Arif<sup>a1</sup>, Herlina<sup>b2\*</sup>**

<sup>a,b</sup>Jurusan Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Patempo, Jl. Inspeksi Kanal Citra Land No.10 Makassar, Sulawesi-Selatan, Indonesia.

<sup>1</sup>Email : [arwinarif29@gmail.com](mailto:arwinarif29@gmail.com), <sup>2</sup>Email : [herlinatahir@gmail.com](mailto:herlinatahir@gmail.com)

---

**Infomasi Artikel**

*Received:*  
*November 28, 2022*  
*Revised*  
*December 26, 2022*  
*Publish*  
*December 31, 2022*

**Kata kunci:**  
*Hypnolearning, Hasil belajar siswa*

**Keywords :**  
*Hypnolearning, results student learning*

---

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui hasil belajar siswa SMP Harapan Bhakti Makassar sebelum (pre-test) mengajar dengan Hypnolearning. (2) untuk mengetahui hasil belajar siswa SMP Harapan Bhakti Makassar setelah dilakukan hypnolearning (posttest) (3) untuk menguji pengaruh hypnolearning terhadap hasil belajar di SMP Harapan Bhakti Makassar. Tempat penelitian adalah SMP Harapan Bhakti Makassar yang dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Mei 2022. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Harapan Bahkti Makassar dari kelas VII, VIII dan IX. Namun sampel yang digunakan adalah sekelompok siswa kelas VIII dengan jumlah siswa sebanyak 30 siswa yang kriterianya memenuhi kebutuhan peneliti. Tes Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk tes objektif. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial. Hasil penelitian memberikan skor rata-rata 50,33 kepada siswa sebelum diajar melalui Hypnolearning. Rata-rata siswa setelah Hypnolearning adalah 78,33. Dengan asumsi tingkat ketuntasan hasil dari 30 siswa ,25 orang atau 83,4% memiliki nilai sempurna dan 5 orang atau 16,6% memiliki nilai tidak sempurna serta hasil tes SPSS nilai T hitung 14,73 > nilai T tabel 2,021 dan derajat kebebasan sebesar 2.750 dengan tingkat kesalahan 5% dan 1%. Hal ini menunjukkan bahwa hypnolearning berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP.

---

**ABSTRACK**

*The purposed of this study is to (1) find out the learning outcomes of SMP Harapan Bhakti Makassar students before teaching (pre-testing) in hypnolearning learning; (2) Using hypno-learning learning to determine learning outcomes after being taught (posttest) by SMP Harapan Bhakti Makassar students; (3) To determinethe effec to hypno learning learning on student learning out comes at SMP Harapan Bhakti Makassar. The study site is Harapan Bhakti Makassar Middle School, which will take place in April-May 2022. The study population consists of all students from SMP Harapan Bahkti Makassar Class VII, Class VIII and Class IX. However, the sample used was a group of class VIII students out of a total of 30 students with criteria consistent with there searcher sneeds. Tests The results of this study are presented in the form of objective tests. The data analysis techniques used are descriptive analysis and inferential analysis. Research results achieved an average score of 50.33 for pre-teaching students in Hypno-Learning learning. The students' average score after being taught in Hypno-Learning study was 78.33. That is, if we take the degree of completeness of student performance as 30,25 or 83.4%*

*have perfect scores, 5 or 16.6% have incomplete scores, and the SPSS test results are  $T_{count} 14,73 > T_{table}$  value has been achieved. With 2.021 degrees of freedom and 2.750 degrees of freedom, the error levels are 5% and 1%. This demonstrates that hypno-learning has a significant impact on the learning outcomes of students in Class VIII of SMP Harapan.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan diri seseorang yang dilakukan oleh suatu lembaga formal maupun non formal melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan untuk mengubahnya dari tidak tau menjadi tau sehingga terjadi perubahan pada diri orang tersebut (Hamalik, 2005). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, yang bertujuan untuk “mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan warga dunia yang demokratis serta bertindak secara bertanggung jawab (Hanafy, 2014:23). Individu terlibat dalam kegiatan belajar yang berbeda yang membentuk hal yang berbeda untuk berpikir, bergerak, merasakan, berbicara dan bahkan bermimpi. Pendidikan mendorong manusia untuk berpikir dan bertindak serta menghargai kualitas-kualitas ada harus dimiliki orang dalam pendidikan tinggi (Khodijah, 2014 : 67)

Di dalam pelaksanaan Pendidikan mencakup Aspek kejiwaan manusia, yaitu landasan kejiwaan yang merupakan salah satu landasan terpenting pendidikan. Secara umum, pendidikan dasar psikologis menitik beratkan pada pemahaman manusia, khususnya proses perkembangan dan proses pembelajaran, dalam hal ini pendidikan formal sebagai upaya menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran di dalam kelas, mengembangkan dan memperbaharui kurikulum, belajar. Dan belajar Penilaian keterampilan dan kemampuan serta proses pengguna di area kognitif. Selain itu, psikologi juga mengkaji tentang perilaku orang secara khusus, misalnya orang yang sedang menjalani pendidikan, (Mahendra et al., 2021: 145) Dalam proses pembelajaran, pemahaman saat menerima informasi sangatlah penting. Sehingga dapat menyimpan informasi dan pengetahuan di dalam otak. Semakin banyak informasi dan informasi yang diserap otak, semakin banyak fungsi otak yang terganggu. Dengan bantuan hypnolearning, aktivitas otak dapat distimulasi untuk mengoptimalkan kemampuan belajar, meningkatkan aktivitas otak dan kemampuan

berpikir. Hipnosis adalah keadaan pikiran dimana fungsi analitis logis pikiran dilemahkan sedemikian rupa sehingga individu memasuki keadaan tidak sadar (bawah sadar/tidak sadar).

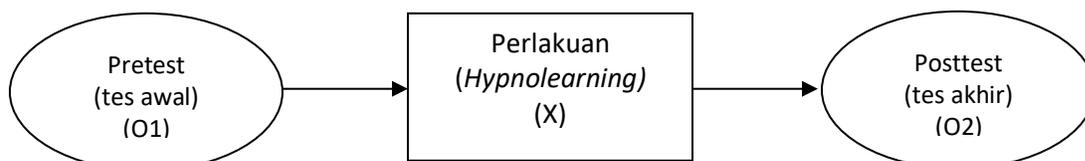
Dalam situasi ini,terdapat berbagai potensi batin yang dapat digunakan untuk lebih meningkatkan kualitas hidup (Rijal et al., 2021:65).Hypnolearning adalah Gelombang otak digunakan dalam proses pemanfaatan alam bawah sadar karena diketahui ada empat gelombang otak yaitu Beta(12-38Hz) keadaan kesadaran dominan, Alpha (8-12Hz) keadaan fokus, Theta(4Hz-8Hz) kondisi tidur dan akhirnya delta (0,5-4Hz) tidur nyenyak tanpa tidur (Bachtiar,2021).

Hypnolearning adalah upaya untuk membuat siswa rileks dan melepas lelah atau Santai agar gelombang otaknya turun dari beta ke alpha dan theta. Karena dibawah kondisi Alpha dan Theta, informasi dapat diterima langsung tanpa hambatan dan disimpan langsung dialam bawah sadar,yang memiliki kekuatan 80% berbanding 20%.(Bangsawan & Musa, 2020 : 34).

Penggunaan hypnolearning memberikan guru tugas mengajar yang membantu anak atau siswa memvisualisasikan sesuatu yang menekankan pada alam bawah sadar sehingga dapat menghasilkan ide-ide yang lebih baik yang ditujukan pada hal-hal yang positif dan menaikkan taraf berpikir yang beradab. Berdasarkan uraian diatas,penulis mencoba menggunakan hypnolearning pada proses belajar mengajar pada sekolah buat menaikkan output belajar.

## **METODOLOGI**

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu dengan rancangan kelompok (group pre-test and post-test) dan rancangan penelitian sebagai berikut:



(Sugiono, 2014:45 )

Keterangan :

O<sub>1</sub> :Tes kemampuan awal siswa sebelum memberikan perlakuan (*pre test*)

X : Perlakuan berupa penerapan *Hypnolearning*

O<sub>2</sub> :Tes kemampuan akhir siswa setelah diberikan perlakuan (*post test*)

Untuk mengetahui besarnya pengaruh pemberian perlakuan terhadap hasil belajar siswa (**O<sub>2</sub>-O<sub>1</sub>**)

Penarikan Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik direct sampling, yaitu teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dalam aspek tertentu dari populasi yang ada.. Jumlah populasi ada 3 kelas yaitu VIII<sub>a</sub>, VIII<sub>b</sub>, VIII<sub>c</sub> dengan jumlah siswa 88 orang. Sampel yang diambil yaitu kelas VIII<sub>b</sub> dengan jumlah siswa 30 orang berdasarkan kebutuhan peneliti. Tes biologi siswa yang merupakan rangkaian Soal atau latihan digunakan sebagai alat penelitian yang mengukur pengetahuan siswa sebelum dan sesudah materi disampaikan. Tes Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk tes objektif. Tes pembelajaran ini dirancang untuk mengumpulkan informasi kuantitatif tentang masalah antara hasil belajar siswa dimasa lalu (*pre-test*) dengan menggunakan model pembelajaran hypnolearning dan setelah (*post-test*).Data yang

Diperoleh dari sampel dengan instrument yang dipilih digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis.Oleh karena itu data harus diolah dan dianalisis sedemikian rupa sehingga relevan untuk memecahkan masalah. Dalam penelitian ini digunakan pengolahan data hasil belajar dengan teknik Statistik naratif & statistik.

## TEMUAN DAN PEMBAHASAN

### AnalisisDeksriptif Nilai *Pre Test*

**Tabel 1.** Analisis Deksripsi *Pre Test* Hasil Belajar Siswa

JumlahSampel	30
Mean	50,33
Median	50,00
Mode	45
Variance	42,989
Minimum	40
Maksimun	60
Std. Deviation	6,557

Berdasarkan tabel 1. Nilai *pre test* dari 30 orang siswa dengan penerapan *hypnolearning* dengan kelas VIII<sub>b</sub> SMP Harapan Bhakti diperoleh nilai rata-rata 50,33 dengan nilai maksimum 60, nilai minimum 40, std deviation 6,557, variance 42,989. Berdasarkan hasil belajar siswa dapat diklasifikasikan menurut tabel kepadatan kelas sebagai berikut ;

**Tabel 2.** Kategori Hasil Belajar Siswa sebelum (*Pre Test*) penerapan *Hypnolearning*

Kategori	Skor	Frekuensi	Presentasi (%)
Sangat Tinggi	90 – 100	0	0
Tinggi	80 – 89	0	0
Sedang	70 – 79	0	0
Rendah	60 – 69	7	23
Sangat Rendah	00 – 59	23	77
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 2. Dari jumlah siswa terlihat kelaster sebut sangat tinggi yaitu tidak kurang dari 30 siswa. Skor 90-100 frekuensi 0 siswa atau tidak sama sekali. 80-89 yang termasuk kelas atas dan memiliki 0 atau tidak ada siswa. 70-79 yang termasuk kategori sedang, dimana kepadatan siswa 0 atau tidak sama sekali. Usia 60 sampai 69 tahun termasuk kategori rendah dengan frekuensi 7 orang siswa, jadi 23 persen. 0-59 termasuk kategori sangat rendah dengan frekuensi 23 orang siswa atau 77%.

**Tabel 3.** Distribusi Tingkat Ketuntasan Nilai *Pre Test*

No	Kriteria	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1.	Tidak Tuntas	≤ 69	30	100
2.	Tuntas	70 – 100	0	0
<b>Jumlah</b>			<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3 di atas dijelaskan bahwa dari 30 orang siswa atau 100% tidak tuntas dengan interval nilai 0-69 dalam mengikuti pembelajaran sebelum (*pre test*) dibelajarkan dengan *Hypnolearning*. Kriteria tuntas 0 siswa dengan persentase 0% dengan interval nilai 70-100.

**Analisis Dekskriptif Nilai Post Test**

**Tabel 4.** Analisis Dekskripsi *Post Test* Hasil Belajar Siswa

Jumlah Sampel	30
Mean	78,33
Median	80,00
Mode	85
Variance	66,093
Minimum	65
Maksimum	90
Std. Deviation	8,130

Berdasarkan tabel 4. Nilai *pre test* dari 30 orang siswa dengan penerapan *hypnolearning* dengan kelas VIII<sub>b</sub> SMP Harapan Bhakti diperoleh nilai rata-rata 78,33 dengan nilai maksimum 90, nilai minimum 65, std deviation 8,130, variance 66,093. Berdasarkan hasil belajar siswa tersebut dapat dikategorikan seperti pada tabel frekuensi kategori sebagai berikut ;

**Tabel 5.** Kategori Hasil Belajar Siswa sebelum (*Pre Test*) penerapan *Hypnolearning*

Kategori	Skor	Frekuensi	Presentasi (%)
Sangat Tinggi	90 – 100	3	10,00
Tinggi	80 – 89	14	46,7
Sedang	70 – 79	8	26,7
Rendah	60 – 69	5	16,6
Sangat Rendah	00 – 59	0	0,0
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 5. Jumlah siswa menunjukkan kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 30 siswa yaitu skor 90-100 poin, dengan frekuensi 3 siswa, yaitu 10%. 80-89, tergolong kelas atas dengan frekuensi 14 siswa atau 46,7. 70-79 yang merupakan kelas menengah dengan frekuensi masing-masing 8 siswa dan 26,7. 60-69 yang termasuk kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 5 siswa yaitu 16,6%. 0-59 yang termasuk dalam kategori sangat rendah dengan kepadatan tidak ada.

**Tabel 6.** Distribusi Tingkat Ketuntasan Nilai *Pre Test*

No	Kriteria	Nilai	JumlahSiswa	Persentase(%)
1.	TidakTuntas	$\leq 69$	5	16,6
2.	Tuntas	70 – 100	25	83,4
<b>Jumlah</b>			<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 6 di atas Dijelaskan bahwa 30 siswa ,yaitu.16,6%,yaitu 5 orang,tidak lulus kelas 0-69 saat mengikuti pembelajaran revisi dengan Hypnolearning. Kriteria penyelesaian 25 siswa dengan persentase 83,4 pada rentang 70-100.

### Hasil Uji Analisis Inferensial

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa sebelum (pre-test) berbeda secara signifikan dengan hasil belajar siswa setelah diberikan terapi (post-test).Untuk tujuan analisis,uji perbedaan rata-rata dengan hipotesis satu arah digunakan. Dengan demikian,hipotesis statistic dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis Nihil ( $H_0$ ) :Tidak ada pengaruh perlakuan yang diberikan, jika  $\mu_1 = \mu_2$

Hipotesis Alternatif ( $H_1$ ) : Ada pengaruh yang signifikan, jika  $\mu_1 \neq \mu_2$

Pada kriteria uji, jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ,maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$ ditolak,artinya terdapat perbedaan hasil belajar biologi siswa sebelum(pretest)dan sesudah (posttest) menggunakan Hypnolearning. Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi=5%. Tingkat signifikansi dalam hal ini berarti ada risiko penolakan hipotesis yang benar bahkan sebesar 5% (signifikansi 5% atau0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian). Kemudian cari tabel distribusi-t dengan nilai=5% (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df)n-2 atau 30-2=28. Hasil t-tabel dengan uji 2 sisi adalah 2,021. Skor total (dua arah )0,889.Untuk kriteria pengujian, jika jumlah  $sig < \alpha(0,05)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti terdapat perbedaan hasil belajar biologi sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test). Dan jika Sig.Nilai hitung  $> \alpha(0,05)$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak , artinya tidak ada perbedaan hasil belajar biologi sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test).memperoleh angka Sig sebesar 0,889 dengan tabel Sig( $\alpha$ ) sebesar 2,021.Dengan demikian jelas bahwa nilai sig.count (0.889) $<$ ; sig.tabel (2,021), artinya  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima, artinya dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sebelum (pre-test)dan sesudah (post)

penerapan Hypnolearning di SMP Harapan Bhakti Makassar jelas berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa hypnolearning berpengaruh terhadap hasil belajar di sekolah.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan tindak lanjut berupa analisis deskriptif dan analisis inferensial pada penelitian eksperimen menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan pembelajaran *hypnolearning* terhadap hasil belajar siswa. Dilihat dari hasil belajar dari 30 orang siswa dengan penerapan *hypnolearning* pada kelas VIII<sub>b</sub> SMP Harapan Bhakti Makassar sebelum (*pre test*) diberi perlakuan diperoleh nilai rata-rata 50,33 dengan nilai maksimum 60 dan nilai minimum 40. Hasil belajar sesudah (*post test*) diberiperlakukan di peroleh nilai rata-rata 78,33 dengan skor maksimal 90 dan skor minimal 65. Tingginya rata-rata siswa setelah diberikan perlakuan Hypnolearning dikarenakan siswa sangat aktif dan termotivasi. Hal ini sesuai dengan pendapat (Acha, 2019 : 12) bahwa hypnolearning merupakan kombinasi pengajaran yang melibatkan alam sadar dan alam bawah sadar untuk mendorong siswa untuk mempelajari materi dengan baik.

Dengan Model pembelajaran Hypnolearning dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang berdampak pada hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan antusiasme siswa yang meningkat, karena hypnolearning merupakan cara mengajar yang unik, kreatif dan imajinatif. Dalam penelitian ini, fokusnya adalah pada siswa yang sering melakukan presentasi negatif, misalnya siswa yang membutuhkan perhatian lebih. Ketika siswa dipersiapkan untuk belajar sebelum proses belajar mengajar dimulai. Semua persyaratan pembelajaran dimaksimalkan. Para siswa belajar segar. Emosional dan psikologis siswa tidak luput, suasana dibuat untuk bersenang-senang. Tak kalah pentingnya, guru harus stabil secara emosional dan psikologis. Selain itu, guru harus selalu fresh dan siap mengajar karena guru menularkan virus luar biasa yang akan menular kepada seluruh siswa di kelas (Rijal et al., 2021 : 45).

Menurut (Mahendra et al., 2021: 68) mengemukakan bahwa hypnolearning memiliki kelebihan antara lain (a) siswa berkembang sesuai dengan minat dan kemungkinannya, (b) guru menciptakan proses pembelajaran yang berbeda agar siswa tidak bosan, (c) pembelajaran lebih dinamis, (d) terjadi interaksi yang baik bagi guru dan siswa, (e) materi yang disajikan dapat menarik perhatian siswa, (f) siswa lebih

menguasai materi, sehingga motivasi belajar meningkat, (g) pembelajaran lebih aktif, (h) siswa dapat lebih berimajinasi dan berpikir kreatif, (i) karena tidak ingat, daya serap siswa lebih cepat dan lebih lama. Proses belajar mengajar dipengaruhi oleh interaksi antara komponen pengajaran, yaitu guru dan mata pelajaran, dan metode pembelajaran adalah strategi belajar mengajar dengan tingkat keaktifan belajar dan kemungkinan guru memperhatikan siswa dan belajar untuk mempelajari antara mahasiswa dan mahasiswa. Terkadang siswa lebih mudah dari pada teman mereka sendiri. Oleh karena itu penerapan model pembelajaran hypnolearning dapat mengaktifkan belajar mengajar dan mengembangkan kreativitas siswa sehingga keberhasilan belajar setinggi mungkin. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil survey dan observasi tentang kegiatan penelitian dan pembelajaran di kelas. Adapun hasil penelitian ini belum tentu sempurna karena adanya kendala dalam pengambilan data serta sampel yang digunakan masih ada kekurangan yang tidak memenuhi sehingga sangat diharapkan untuk penelitian selanjutnya lebih memperkuat dalam hasil penelitiannya.

### **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran hypnolearning (post-test) yaitu rata-rata skor 78,33. Siswa yang menggunakan model pembelajaran Hypnolearning sebelumnya (pre-test) mencapai hasil belajar dengan rata-rata 50,33. Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test), terlihat bahwa  $t_{hitung} \neq t_{tabel}$  ( $0,889 < 2,021$ ). Dari sini dapat disimpulkan bahwa hypnolearning berdampak pada pembelajaran siswa di SMP Harapan Bhakti Makassar.

### **TERIMA KASIH**

Terimah kasih kepada rekan peneliti yang telah meluangkan waktu dan kerjasamanya. Sahabat serta dosen-dosen di kampus universitas patompo yang memberikan support dan dorongan dalam pelaksanaan penelitian sehingga bisa terselesaikan dengan baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Acha, (2019). Progresing Students Motivation in lerning english by using hypnosis (hypnolearning at student. Jurnal Eternal. Vol 3 No.1 ISSN : 24774766 DOI; 10.24252/eternal.v.51.201.a14.
- Hanafy, Muh.Sain. (2014). *Konsep Belajar dan Pembelajaran* Bandung :Alfabeta
- Khodijah, Nyayu. (2014.) *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Mahendra et al. (2021.) *Pengaruh metode hypnolearning terhadap prestasi belajar bahasa arab siswa kelas VIII MTS Darussalam Impa-Impa*. Education and jurnal volume 1 No 3 .DOI : 10.33096/eljour.v2i1.81.
- Rijal et al., (2021). Differences in learning critical thinking by ability level in conventional, NHT, PBL, and integrated NHT-PBL Classroom. International journal of evaluation and research in education. ISSN : 26205440 DOI: 10.11591/IJERE.V10I4.21408.
- Sugiono, (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*. Bandung: CV. Alfabeta